

**EFEKTIVITAS METODE BERCERITA MELALUI BONEKA TANGAN  
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA KELOMPOK A1 DI TK IT  
PERMATA SUNNAH BANDA ACEH**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Mawaddah Warahmah

NIM : 1911070014



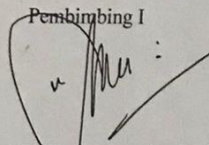
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USI DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2023**

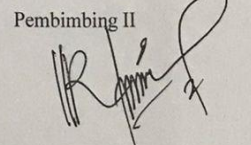
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Mawaddah Warahmah  
Nim : 1911070014  
Program Studi : Pg-Paud  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Kelompok A1 Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh

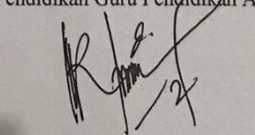
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program sarjana.

Banda Aceh, 21 Juli 2023

Pembimbing I  
  
Tetku Mahmud, M.Pd  
NIDN.1322028701

Pembimbing II  
  
Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1306108501

Menyetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

  
Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1306108501

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Defenisi Operasional .....	7
1.8 Fokus Penelitan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Perkembangan Kemampuan Berbicara .....	9
2.1.1 Pengertian Kemampuan Berbicara .....	9
2.2 Perkembangan Kemampuan Berbicara .....	10
2.3 Faktor Mempengaruhi Kemampuan Berbicara .....	11
2.4 Aspek-aspek Pengembangan Kemampuan Berbicara .....	11
2.5 Lingkup Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.....	12
2.6 Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan .....	13
2.6.1 Pengertian Metode Bercerita .....	14
2.7 Manfaat Metode Bercerita .....	21
2.8 Kemampuan Mengenal Cara Bercerita .....	21
2.9 Boneka Tangan .....	23
2.9.1 Pengertian Boneka Tangan .....	24
2.9.2 Bercerita Melalui Boneka Tangan .....	25
2.9.3 Fungsi dan Manfaat Bercerita Melalui Boneka Tangan .....	25
2.9.4 Jenis-jenis Boneka Tangan .....	27
2.9.5 Kelebihan dan Kekurangan Bercerita Melalui Boneka Tangan .....	27
2.10 Penelitian Yang Relevan .....	28
2.11 Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis penelitian dan desain penelitian .....	31
3.2 Lokasi Pelaksanaan Penlitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Variabel Penelitian .....	34
3.5 Teknik dan Pengumpulan Data .....	35
3.6 Instrumen Penelitian .....	36
3.7 Teknik Analisis Data .....	39

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum TK IT Permata Sunnah .....	42
4.2 Deskripsi hasil Penelitian .....	44
4.2.1 Data Keterampilan Berbicara Anak .....	44
4.2.2 Pengujian Normalitas Data <i>Pre-test dan Post-test</i> .....	46
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	48
4.3 Pembahasan .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Lilis Madyawati, 2018: 3). Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama, proses pendidikan ini, mengandung upaya pembinaan, pengembangan, peningkatan potensi, serta peningkatan kemampuan yang dimiliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial, emosional (sikap dan perilaku serta agama dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Hasnida, 2019: 169).

Seiring dengan perkembangan peradapan manusia, ilmu pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sudah terspesialisasi. Salah satunya adalah pendidikan Anak Usia Dini yang mengalami perkembangan pesat.

Pendidikan Anak Usia Dini sekarang ini mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini berbeda dengan pendidikan Sekolah dasar, tingkat menengah, tingkat menengah atas , maupun perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan, metode, dan cara pembelajaran khusus yang di sesuaikan dengan karakteristik belajar anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat dan bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan membimbing anak dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, sehingga memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberi rangsangan di lakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberi rangsangan yang tepat yaitu pemberi rangsangan yang di sesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kematangan otak anak. Pemberian rangsangan ini di lakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Rangsangan juga di berikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar-benar telah memahami konsep yang di ajarkan

Menurut para ahli anak yang berada di usia dini tersebut di katakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa itu di sebut dengan masa emas, karena pada pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa Sejak di lahirkan, sel-

sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan di bawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, di sebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai dengan 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi (Ahmad Susanto, 2017:43).

Adapun perkembangan anak usia dini meliputi lima aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik-motorik, Bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial . Dari kelima aspek perkembangan tersebut perlu disimpulkan dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan bahasa.

Secara garis besar ada empat bagian dari aspek bahasa yang perlu dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa anak menjadi sangat penting dalam kehidupannya, mengingat anak merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari hubungan dengan orang lain (lingkungan sosial). Dalam hal ini, berbicara memiliki peranan penting dan sebagai alat komunikasi yang paling efektif saat anak ingin berkomunikasi dengan lingkungannya.

Namun kemampuan anak untuk menguasai keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui suatu proses pembelajaran dan stimulasi dari lingkungan terdekat anak. Baik itu proses

pembelajaran dan stimulasi yang diberikan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah anak.

Adapun menurut (Arikunto 2010: 138) ada 4 tahapan pengembangan yaitu: (Tahap perencanaan) Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan, (Tahap pelaksanaan) Yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas, (Tahap pengamatan) Yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, (Refleksi) Yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini adalah peserta didik).

Adapun hambatan dalam berbicara itu adalah rendahnya kemampuan anak dalam hal berbicara, terutama kemampuan mengeluarkan pendapat masih sangat kurang. Pengamatan lainnya ialah kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan dan mengembangkan metode dan alat peraga.

Kemampuan penerapan bercerita itu merupakan kemampuan anak untuk mengenal cerita-cerita. Penerapan bercerita itu sangat penting untuk di kembangkan pada anak Usia Dini karena pada saat itulah anak akan terlihat aktif dan bisa percaya diri di hadapan semua orang, dan itu merupakan dasar kemampuan cara dasar berbicara anak. Kemampuan penerapan bercerita yang

baik sejak usia dini, sangat memudahkan anak dalam memahami berbicara dan kata-kata pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pada pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak di katakan penerapan bercerita melalui boneka tangan dengan baik apabila anak tidak sekedar bercerita saja, akan tetapi telah mengenal kata, Bahasa, dan makna dari cerita tersebut dengan baik.

Berkaitan dengan hal ini Undang-Undang No. 164 tahun 2014 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang meliputi “Pendidikan Anak Usia Dini” merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang di lakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Februari-Maret 2023 di TK IT Permata Sunnah, Lr. Bana, Rukoh, Darussalam, Banda Aceh menunjukkan bahwa kemampuan Berbicara anak masih belum sesuai dengan tahapan perkembangannya dan juga sudah sesuai dengan tahapannya masing-masing, dimana anak masih mengalami kesulitan untuk mengulang kalimat sederhana, dan kurangnya menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan ,dan anak kurang mengutarakan pendapat kepada orang lain,dan anak menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar,dan kurangnya cara anak berpartisipasi dalam percakapan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan kendala pada anak kelompok A TK IT Permata Sunnah Banda Aceh terkait dengan kemampuan mengenalkan cara bercerita melalui boneka tangan. Anak mengenal cara bercerita hanya sebatas hafalan, dan anak kurang mengulang kalimat sederhana, cara menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, dan anak kurang mengutarakan pendapat kepada orang lain, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, dan kurangnya berpartisipasi dalam percakapan. Proses anak bercerita juga belum tepat yaitu ketidak sesuai antara pengucapan dengan cerita apa yang hendak diceritakannya. Oleh karena itu perkembangan kemampuan berbicara pada anak kelompok A1 di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh belum memenuhi indikator standar pencapaian perkembangan berbicara pada anak usia 4-5 tahun menurut permendikbud 137 tahun 2014.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mengajukan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal cara bercerita melalui pembaharuan pada metode dan media pembelajaran yang digunakan, Anak akan lebih mudah menyerap segala sesuatu yang di pelajari jika belajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan bagi anak.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak. Jadi peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "efektivitas Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Kelompok A1 di TK Permata Sunnah Banda Aceh" guna untuk melihat apakah kegiatan bercerita dongeng ini efektif terhadap perkembangan berbicara pada anak kelompok A1 di TK Permata Sunnah Banda Aceh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut: kurangnya kemampuan berbicara pada anak kelompok A1 di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi penelitian ini pada: pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini pada kegiatan bercerita dongeng melalui boneka tangan yang bertema”Keluarga ku” terhadap kemampuan berbicara anak.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah metode bercerita efektif terhadap kemampuan berbicara kelompok A1 di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana efektifitas kegiatan bercerita dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A1 di TK Permata Sunnah Banda Aceh?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang penulis uraikan dan di harapkan bermanfaat bagi penulis, anak, guru, masyarakat, lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dalam kemampuan mengenal cara bercerita melalui boneka tangan pada usia dini dan juga dapat di gunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran pada taman kanak kanak yang lainnnya.
- b. Bagi pengelola dan guru TK IT Permata Sunnah, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan taman kanak- kanak ke arah yang lebih baik lagi.
- c. Bagi orang tua dan masyarakat, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan dalam melaksanakan peranya masing -masing sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan pada taman kanak- kanak tersebut.
- d. Bagi lingkungan akademik, hasil penelitian ini mudah mudahan dapat menambah keilmuan dan dapat di jadikan sebagai salah satu kajian literatur dalam membahas PAUD.

## 1.7 Defenisi Operasional

1. Kemampuan bercerita melalui boneka tangan merupakan kemampuan anak untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan.

2. Berbicara adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir, kemampuan berbicara berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf- syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

### **1.8 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan peneliti pada upaya penerapan metode bercerita melalui boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan Berbicara pada anak kelompok A1 TK IT Permata Sunnah yang meliputi:

1. Bagaimana proses pembelajaran sehingga kemampuan perkembangan berbicara anak dapat berkembang secara optimal di kelompok A1 TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.
2. Bagaimana kemampuan mengenal bercerita dongeng melalui media terutama media boneka tangan di kelompok A1 TK IT Permata Sunnah.